

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga didefinisikan sebagai kegiatan fisik dan mental sebagai aktivitas yang berkontribusi pada pemeliharaan dan peningkatan kesehatan seseorang setelah melakukannya. Olahraga adalah upaya terencana untuk mengondisikan tubuh secara fisik dan mental, yang dapat meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan kesejahteraan. Melalui aktivitas fisik, olahraga membantu mengembangkan kekuatan otot, daya tahan, dan fleksibilitas, serta mengurangi stres, meningkatkan suasana hati, dan membangun disiplin diri. Sebagian besar orang sering menganggap olahraga hanya sebagai aktivitas yang disengaja untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatan fisik. Karena itu, mereka yang melakukan latihan fisik sering disebut sebagai atlet. Gerakan-gerakan dalam olahraga meliputi berjalan, jogging, berdiri, jongkok, melompat, melempar, dan meraih, sehingga berbagai aktivitas fisik ini dapat dikategorikan sebagai olahraga (Ramadhan and Bulqini 2018).

Pane menyatakan bahwa olahraga adalah aktivitas fisik yang berdampak pada seluruh tubuh. Olahraga mendorong aktivasi otot dan komponen tubuh lainnya untuk mendukung gerakan. Aktivitas ini meningkatkan kinerja otot, menstabilkan sirkulasi darah dan kadar oksigen, sehingga mengoptimalkan metabolisme tubuh. Setelah berolahraga, tubuh menjadi lebih segar dan bertenaga, sementara otak berfungsi lebih efisien dalam memproses informasi, meningkatkan konsentrasi, dan memperkuat daya ingat. Selain itu, manfaat lain dari olahraga termasuk memperkuat tulang, menjaga kesehatan tubuh dan sistem kardiovaskular, serta mengurangi stress (Rinjani et al. 2024).

Menurut Rusip dan Boy salah satu metode untuk mengelola stres adalah melalui latihan fisik, yang melibatkan gerakan tubuh dan pengeluaran energi, baik dengan

intensitas rendah maupun tinggi. Aktivitas fisik ini memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan fisik dan mental. Mahasiswa FPOK di Universitas Pendidikan Indonesia menyukai olahraga karena fleksibilitasnya, yang memungkinkan partisipasi di berbagai tempat dan waktu. Olahraga terbukti efektif dalam mengurangi gejala seperti isolasi sosial dan rendahnya harga diri (Rinjani et al. 2024).

Endrianto dan Ma'mun menjelaskan bahwa manajemen pada dasarnya memberikan kemampuan kepada individu untuk mengurangi ketidakefisienan dalam proses kerja mereka. Manajemen sangat penting untuk mengatasi keterbatasan fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian manusia, serta untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Melalui pembagian kerja dan kolaborasi dalam organisasi, manajemen memungkinkan individu untuk mengalokasikan tugas dan tanggung jawab secara efektif, sehingga mendukung penyelesaian tugas-tugas kompleks dan pencapaian tujuan bersama (Nuryamin et al. 2023).

Rubiyanto, Rajidin, dan Suganda menegaskan bahwa olahraga berfungsi sebagai platform yang efektif untuk mengembangkan potensi dan keterlibatan aktif generasi muda. Selain meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis, olahraga juga memperkuat kemampuan sosial generasi muda sebagai agen perubahan (Nuryamin et al. 2023).

Dalam masyarakat modern, olahraga telah menjadi kebutuhan penting untuk mencapai kesejahteraan yang lebih besar, mengingat peranannya yang krusial dalam mendukung kesehatan fisik dan mental. Di tengah gaya hidup yang semakin canggih dan terkomputerisasi, di mana banyak orang menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar, olahraga menjadi sangat penting untuk menjaga kesehatan dan mencegah berbagai penyakit yang muncul akibat kurangnya aktivitas fisik, seperti Penyakit Hipokinesis. Melalui aktivitas fisik yang dilakukan dengan benar dan teratur, seseorang dapat memperoleh manfaat signifikan dalam pengembangan potensi fisik dan mental sejak dini. Kesehatan yang baik, kebugaran jasmani, dan pengembangan atribut

kepribadian yang positif, seperti rasa percaya diri dan ketahanan, berkontribusi pada peningkatan potensi manusia, yang dapat dicapai melalui pendidikan jasmani, rekreasi, dan olahraga yang efektif dan terencana.

Pembinaan olahraga yang sistematis memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menumbuhkan nilai-nilai seperti pengendalian diri, akuntabilitas, disiplin, dan sportivitas yang tinggi. Nilai-nilai ini tidak hanya bermanfaat dalam dunia olahraga, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pekerjaan, pendidikan, dan hubungan sosial. Dengan demikian, atribut-atribut ini berpotensi meningkatkan prestasi atletik, membangun kebanggaan nasional, dan meningkatkan ketahanan masyarakat secara umum (Hadjarati 2009). Selain itu, berbagai jenis olahraga lain, seperti atletik, sepak bola, bulu tangkis, judo, dan kurash, juga tersedia untuk diikuti, menawarkan kesempatan bagi individu untuk menemukan dan mengembangkan minat serta bakat mereka dalam bidang olahraga.

Kemajuan sektor olahraga suatu negara bergantung pada perkembangan industri tersebut. Kemajuan industri olahraga di Indonesia terlihat melalui dampak ekonomi yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, promosi dan pemasaran olahraga di Indonesia berjalan lambat. Hanya sejak tahun 2000-an, promosi dan pemasaran olahraga di Indonesia mulai dianggap sebagai peluang bisnis yang menguntungkan, terutama dengan meningkatnya penggunaan media sosial yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari (Syadzwina et al. 2024)

Selain itu, olahraga juga mampu membangun ikatan persaudaraan dan semangat nasionalisme yang kuat di lingkungan warga. Hal ini tampak ketika Indonesia berkompetisi melawan negara lain dalam berbagai ajang olahraga. Kita menyaksikan bagaimana warga negara dari berbagai penjuru negeri dengan semangat mendukung atlet-atlet Indonesia. Identitas pemain, seperti ras, kebangsaan, atau agama, tidak

menjadi masalah; yang terpenting adalah mereka mengenakan warna merah putih dan lambang Garuda, yang memastikan dukungan penuh dari masyarakat (Indrawan and Aji 2019).

Zulkarnain mengemukakan bahwa olahraga berfungsi sebagai mekanisme untuk bersosialisasi dengan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Meningkatnya aspirasi masyarakat akan kesehatan yang optimal, estetika yang proporsional, dan peningkatan aktualisasi diri menunjukkan semakin beragamnya kebutuhan masyarakat, sehingga diperlukan wadah atau mekanisme untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Setiap cabang olahraga melibatkan pengelolaan klub atau komunitas, terutama dengan adanya partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam kegiatan olahraga (Priyono 2012).

Partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta dalam memperoleh manfaat dari program-program yang dilaksanakan. Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan sukarela individu atau kelompok dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga implementasi dan pengembangan program (Permana, 2015)

Perkembangan zaman yang semakin maju akan menentukan peran serta masyarakat dalam pembangunan olahraga di suatu daerah. Pengembangan olahraga yang melibatkan partisipasi masyarakat telah diwujudkan melalui gerakan "memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat". Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat luas telah mengenal, menghargai, dan mengadopsi berbagai jenis olahraga sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Peningkatan partisipasi dari semua lapisan masyarakat bertujuan untuk menjadikan olahraga sebagai kebiasaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari (Pranata et al. 2023).

Harsuki mengatakan Manajemen olahraga adalah gabungan dari prinsip-prinsip manajemen dan ilmu olahraga. Oleh karena itu, lulusan dari Sekolah Tinggi Administrasi atau manajemen bisnis tidak selalu memiliki kemampuan atau

pemahaman yang komprehensif tentang konsep manajemen olahraga. Saat ini, ilmu keolahragaan semakin dikenal luas, namun banyak yang terlibat dalam bidang ini tanpa memiliki pemahaman yang komprehensif (Sunarno, 2018).

Manajemen memberikan keleluasaan bagi individu untuk mengurangi ketidakefisienan dalam proses kerja mereka. Pentingnya manajemen terletak pada kenyataan bahwa kemampuan manusia terbatas oleh faktor fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian, sementara kebutuhan seringkali tidak terbatas. Upaya untuk memenuhi kebutuhan ini mendorong manusia untuk membagi tugas, kewajiban, dan tanggung jawab. Pembagian kerja ini menciptakan kolaborasi dan struktur formal dalam organisasi, yang memungkinkan penyelesaian tugas-tugas kompleks dan pencapaian tujuan bersama secara lebih efektif (Pranata et al., 2023).

Kurash adalah olahraga tradisional yang berasal dari Uzbekistan. Berdasarkan penelitian ilmiah, kurash telah berkembang sejak 3.500 hingga 5.000 tahun yang lalu. Lukisan batu kuno menggambarkan pertarungan kurash sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat Uzbekistan kuno. Di Indonesia, kurash diperkenalkan pada 15 Juni 2016 oleh legenda judo Wide Putra Ananda dan Krisna Bayu, di bawah naungan Pengurus Besar Kurash Indonesia (PBKI). Pertama kali dipertandingkan pada Asian Games Jakarta-Palembang 2018, olahraga ini kemudian berkembang di Indonesia. Pada tahun 2019, PBKI berganti nama menjadi PB FERKUSHI (Federasi Kurash Indonesia), dengan ketua Mayjen TNI (Purn) Teuku Abdul Hafil Fuddin dan telah diakui oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Pada tahun 2020, kurash mulai diperkenalkan di Provinsi Jambi oleh legenda judo Dewi Susilawati, dan kini telah berkembang di sembilan kabupaten/kota di Jambi: “Kota Jambi, Batanghari, Muaro Jambi, Bungo, Tebo, Merangin, Kerinci, Tanjung Jabung Barat, dan Tanjung Jabung Timur. Kurash Provinsi Jambi telah meraih prestasi di dua ajang Pekan Olahraga Nasional (PON), yaitu PON XX Papua 2022” dengan dua medali perunggu, dan PON XXI 2024 di Aceh-Sumatera Utara dengan tiga medali perunggu.

Kurash merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang mulai berkembang di Indonesia. Namun, dalam perkembangannya, manajemen komunitas dan partisipasi atlet masih menjadi tantangan utama. Untuk memahami dan mengevaluasi efektivitas pengelolaan komunitas serta partisipasi atlet dalam cabang olahraga Kurash, diperlukan pendekatan manajerial yang sistematis, salah satunya dengan menggunakan konsep Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC). Dengan analisis POAC, dapat diketahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam komunitas Kurash, serta bagaimana hal tersebut berdampak pada tingkat partisipasi.

Berdasarkan wawancara kepada ketua umum kurash provinsi jambi, beliau mengatakan bahwa saat ini kurash provinsi jambi kurang mendapatkan dukungan atau support dari pemerintah provinsi jambi, oleh karena itu menurut ketua umum kurash provinsi Jambi bahwa dukungan atau support dari pemerintah provinsi Jambi itu sangat di butuhkan untuk kemajuan dan perkembangan kurash di provinsi jambi. Ketua umum Kurash juga mengatan bahwa saat ini kurash di provinsi jambi belum begitu di kenal oleh masyarakat banyak, sehingga ketua umum kurash provinsi jambi mengambil langkah mensosialisasikan kurash ini ke beberapa sekolah sekolah yang ada di provinsi jambi baik kota maupun kabupaten yang ada di provinsi jambi guna untuk mencari bibit-bibit atlit muda untuk menunjang perkembangan kurash provinsi jambi dan juga untuk supaya anak jaman sekarang lebih cinta akan berolahraga.

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul Manajemen Komunitas Dan Partisipasi Cabang Olahraga Kurash Provinsi Jambi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Masyarakat belum mengetahui tentang olahraga ini
2. Olahraga ini termasuk olahraga baru di Jambi bahkan di Indonesia
3. Kurangnya dukungan dari pemerintah terhadap olahraga ini

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan manajemen komunitas olahraga kurash?
2. Bagaimana tingkat partisipasi dalam komunitas olahraga kurash?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini ditetapkan batasan masalah, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam. Batasan penelitian ini meliputi “Manajemen Komunitas Dan Partisipasi Cabang Olahraga Kurash Provinsi Jambi.”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen komunitas olahraga kurash?
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam komunitas olahraga kurash?
3. Untuk mengetahui apa saja strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen komunitas dan partisipasi dalam cabang olahraga kurash?
4. Untuk mengetahui bagaimana dukungan pemerintah dalam komunitas cabang olahraga kurash?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, diharapkan penelitian ini mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Klub Bangsa Kurash: Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan meningkatkan partisipasi masyarakat terutama kalangan muda.
2. Bagi Pelatih: Memberikan masukan dalam penyusunan program pelatihan.
3. Bagi Peneliti: Menambah wawasan tentang manajemen pelatihan olahraga Kurash.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi untuk penelitian serupa.